

# Profil Penggunaan Napza Dikalangan Masyarakat berdasarkan Karakteristik Pasien Napza di Kecamatan Pantai Labu

*Talitha Syafira Nurhayati*  
*Nur Ainun Waruwu*  
*Shofiyyah Adilah*  
*Anggun Triyoolanda*  
*Reni Agustina Harahap*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) ialah bahan kimia atau obat-obatan apabila tertelan dapat menyebabkan dampak yang merugikan bagi tubuh manusia. Napza tergolong zat psikoaktif yang merupakan zat sangat berpengaruh pada otak sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, perasaan, pikiran dan kesadaran. Alasan penggunaan Napza didasari karena ingin mencoba dan tergiur dengan tawaran atau ajakan teman. Penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) di Sumatera Utara diperkirakan sekitar 1,5 juta orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan metode cross sectional. Responden pada penelitian ini adalah total seluruh kunjungan pasien puskesmas Pantai Labu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil penggunaan napza di kalangan masyarakat Kecamatan Pantai Labu berdasarkan karakteristik pasien selama tahun 2022. Dari total 39 pasien memiliki riwayat pengguna NAPZA. Pengguna NAPZA sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (39%), berasal dari kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 18 kasus (46,2%), sebagian besar pengguna NAPZA memiliki diagnosa penyakit skizofrenia sebanyak 17 kasus (43,6%).

## PENDAHULUAN

Napza merupakan singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya. Tercantum dalam Undang-Undang RI No. 22 Tahun 1997 tentang narkotika, Narkotika merupakan obat atau zat yang berasal dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetik ataupun semi sintetik, bisa mengakibatkan hilangnya kesadaran, pereda nyeri, dan kecanduan.

Sedangkan menurut Sholiha (2015:154) Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) ialah bahan kimia atau obat-obatan apabila tertelan dapat menyebabkan dampak yang merugikan bagi tubuh manusia, khususnya otak dan sistem saraf pusat, akhirnya menyebabkan terganggunya fungsi fisik, mental, dan sosial, karena kecanduan dan ketergantungan. Napza tergolong zat psikoaktif yang merupakan zat sangat berpengaruh pada otak sehingga dapat menimbulkan perubahan pada perilaku, perasaan, pikiran dan kesadaran. Alasan penggunaan Napza didasari karena ingin mencoba dan tergiur dengan tawaran atau ajakan teman.

Kepala BNNP Sumatera Utara menyampaikan bahwa Sumatera Utara menjadi provinsi dengan angka penyalahgunaan terbesar di Indonesia. Dalam kurun waktu satu tahun belakangan ini, jumlah pengguna dan menyalagunakan narkoba di Sumatera Utara mencapai 1,5 juta orang. Selain itu, berdasarkan data kawasan rawan narkotika BNN pada tahun 2022, terdapat 1.192 wilayah dengan status bahaya dan waspada narkoba di Sumatera Utara.

Dari data di atas, Permasalahan yang dijadikan penelitian adalah Bagaimanakah Profil Penggunaan

Napza Di Kalangan Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Pasien Napza Di Kecamatan Pantai Labu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien (umur, jenis kelamin, diagnosa penyakit) yang memanfaatkan pelayanan, jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Pantai Labu Januari-November 2022.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pantai Labu pada bulan Maret 2023. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dan pendekatan cross sectional dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari profil kunjungan pasien Puskesmas Pantai Labu dari Bulan Januari-November 2022. Dengan sampel yang digunakan yakni semua pasien napza sebanyak 39 orang. Data yang digunakan adalah data sekunder penelitian yang diperoleh dari Puskesmas Pantai Labu, berupa laporan dan rekam medis Puskesmas yang tercatat pada bulan Januari-November 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel	n	%
<b>Umur</b>		
17-25	5	12,8
26-35	18	46,2
36-45	12	30,8
46-55	3	7,7
56-65	1	2,6
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	31	79,5
Perempuan	8	20,5
<b>Diagnosa</b>		
Gangguan depresi	9	23,1
Gangguan penyalahgunaan napza	11	28,2
Gangguan psikotik akut	2	5,1
Skizofrenia	17	43,6

**Table 1.** Karakteristik Responden

Pada Tabel 1 terdapat karakteristik responden dari penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh dari laporan dan rekam medis Puskesmas Pantai Labu. Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia bahwa usia terbanyak yang datang ke Puskesmas Pantai Labu untuk mendapat pelayanan kesehatan terkait NAPZA yakni kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 18 orang (46.2%). Kelompok umur tersebut termasuk golongan usia produktif yang berpotensi mendapatkan risiko penyakit dari pekerjaan dan daya tahan tubuh. Teori yang dikemukakan Navaro, kelompok umur produktif merupakan umur yang cenderung memanfaatkan fasilitas kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Achmad Asnawi yang dilakukan Puskesmas Sukmajaya yang menyatakan 77,3% pengunjung puskesmas berusia produktif.

Menurut jenis kelamin responden diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 31 orang (79.5%). Berdasarkan data penduduk pada wilayah kerja Puskesmas Pantai Labu tahun 2021, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu mencapai 27.273 jiwa. Terlihat bahwa pada umumnya laki-laki lebih beresiko terdampak gangguan penyalahgunaan NAPZA dibanding perempuan. Berdasarkan penelitian oleh Dadang Hawari, prevalensi pengguna NAPZA berjenis kelamin laki-laki adalah 90%. *Data Europe School Project on Alcohol and Drugs (ESPAD)* tahun 2003 menunjukkan prevalensi penggunaan pada laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Laki-laki memiliki rasa ingin tahu lebih besar, sehingga awalnya hanya ingin coba-coba konsumsi NAPZA, karena efek ketergantungan dari NAPZA sendiri

sehingga menyebabkan seseorang untuk berhenti menggunakan NAPZA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai diagnosa pada pasien paling banyak yakni skizofrenia 17 pasien (43.6%). Beberapa zat dapat memperburuk keadaan pasien yang menderita skizofrenia seperti kanabis, amfetamin juga alkohol. NAPZA dianggap tidak langsung menyebabkan skizofrenia namun risiko seorang pengguna NAPZA mengalami skizofrenia meningkat, namun hanya beberapa zat yang memicu timbulnya gejala skizofrenia seperti amfetamin, kanabis, dan kokain.

Dampak dari penggunaan Napza diantaranya yaitu adanya kerusakan fisik, mental dan juga emosional. Selain itu, Napza juga memiliki dampak negatif yang sangat luas baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya, bahkan berbagai unsur kehidupan lainnya. Dari banyaknya dampak yang terjadi oleh penyalahgunaan Napza maka diperlukan adanya program pengobatan dan antisipasi.

Bahaya penggunaan napza dapat dicegah dan diantisipasi hal ini dapat diwujudkan dengan memberikan informasi dan pendidikan kepada individu kelompok dan komunitas yang belum nampak adanya tanda-tanda kasus penyalahgunaan narkoba diketahui jika seseorang melakukan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA maka jumlah penyalahgunaan Napza akan menurun.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bedasarkan data dari Puskesmas Pantai Labu didapatkan bahwa pengguna narkoba terbanyak berada pada usia 26-25 tahun dengan jumlah 18 kasus dari 42 kasus. Pengguna narkoba sudah dimulai dari usia 17 tahun dengan ditemukannya 5 kasus. Berdasarkan karakteristik responden diagnose Napza banyak didapatkan penyakit Skizofrenia sebanyak 17 kasus.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dosen dan rekan-rekan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian Profil Penggunaan NAPZA di Kalangan Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Pasien NAPZA di Kecamatan Pantai Labu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Frityatama, M. (2015). Hubungan antara Pengetahuan tentang Napzadengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza pada Siswa Kelas X SMANegeri 3 Semarang.

Satya joewana dkk. (2001). Narkoba. CV Pressindo Yogyakarta.

Ikawati, Z. (2016). Mengapa Orang Bisa Kecanduan Napza. Tribun Jogjapp. 13 tersedia di <http://farmasi.ugm.ac.id/files/piotribun/2016-5-22-527805Mengapa-orang-bisa-kecanduan-NAPZA.pdf>

Profil Kesehatan Puskesmas Pantai Labu. (2022).

Sholihah, Q. (2015). Efektivitas program p4gn terhadap pencegahanpenyalahgunaan NAPZA. KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2),153-159.

DEPKES. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 :Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer. Jakarta: Kemenkes RI, 2015.